

## PENGARUH LIQUIDITY, LEVERAGE DAN FIRM SIZE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS

Christie Rahardjo\* dan Augustpaosa Nariman

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

\*Email: [Christie.125180078@stu.untar.ac.id](mailto:Christie.125180078@stu.untar.ac.id)

### Abstract:

*The purpose of this study is to determine the influence of liquidity, leverage and firm size on financial distress studies on non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period of 2018 -2020. The sampling method uses as many as 34 samples of non-financial companies that have been re-selected with a total of 102 data for a three-year period. Then this study used secondary data. The data processing in this study used evIEWS version 12 software. The results of this study show that liquidity does not affect financial distress and then leverage and firm size have a negative effect on financial distress.*

**Keywords:** *Financial Distress, Liquidity, Leverage, Firm Size.*

### Abstrak:

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *liquidity, leverage* dan *firm size* terhadap *financial distress* studi pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018 – 2020. Untuk metode pengambilan sample menggunakan sebanyak 34 sample perusahaan non keuangan yang sudah telah di seleksi kembali dengan total sebanyak 102 data untuk periode tiga tahun. Lalu penelitian ini menggunakan data sekunder. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan *software evIEWS version 12*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *liquidity* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* lalu *leverage* dan *firm size* berpengaruh kearah negatif terhadap *financial distress*.

**Kata Kunci:** *Financial Distress, Liquidity, Leverage, Firm Size.*

### Pendahuluan

Fenomena pandemi virus COVID-19 yang terjadi sejak tahun 2019 silam ini menimpa banyak masyarakat di seluruh dunia, fenomena ini pun sangat memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap berbagai bidang.

Banyaknya perusahaan yang berjuang untuk tetap hidup di masa krisis seperti ini, ada yang dapat bertahan tetapi banyak juga yang berakhir dengan mengalami kebangkrutan yang berimbas pada masyarakat. Faktor yang paling dirasakan masyarakat dari kebangkrutan perusahaan akibat pandemi virus COVID-19 ini pun yaitu pemberhentian pegawai secara paksa.

Maraknya pemberhentian pegawai atau dirumahnya pegawai memiliki keterkaitan sendiri terhadap perekonomian yaitu dengan banyaknya masyarakat yang dirumahkan maka secara tidak langsung akan berpengaruh pada aktivitas perekonomian

yang juga akan memberikan dampak bagi perusahaan – perusahaan yang berdiri. Berdasarkan keadaan yang terjadi di masa pandemi COVID-19 ini mengakibatkan banyak perusahaan-perusahaan mengalami penurunan laba bahkan hingga merugi selama beberapa tahun terakhir hingga perusahaan tersebut dikategorikan mengalami *financial distress*.

*Liquidity* merupakan faktor pertama yang mempengaruhi *financial distress* merupakan suatu rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar atau memenuhi kewajibannya dan perlu diketahui bahwa tinggi rendahnya likuiditas ini berfungsi untuk memberikan suatu gambaran atau kondisi keuangan suatu perusahaan kepada pihak internal maupun eksternal. Hasil penelitian Pusvita Indria Mei Susilowati (2019) dan M. Rizali Fadlillah (2019) likuiditas (*liquidity*) memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap *financial distress*, namun hasil penelitian Angela Dirman (2020) likuiditas justru tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

*Leverage* merupakan faktor kedua yang dapat mempengaruhi *financial distress*, merupakan rasio yang digunakan untuk memberikan perkiraan mengenai kemampuan perusahaan untuk melunasi utang perusahaan. Hasil penelitian Andrew Jaya Saputra dan Susanto Salim (2020) menyatakan *leverage* memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap *financial distress*. Perusahaan dengan tingkat kas yang tinggi akan menekankan keuangan internal sebagai sumber modal perusahaan. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian Tya Restianti dan Linda Agustina (2018) leverage memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap *financial distress*.

*Firm Size* merupakan faktor ketiga yang dapat mempengaruhi *financial distress*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan total aset, total nilai saham, total penjualan, besarnya pajak yang dibayarkan dan sebagainya. Hasil penelitian Diah Rahmawati dan Moh Khoiruddin (2017), Vony Savrina Wulandari (2019) dan Linda Ratna Wati, Risal Rinofah & Alfiatul Maulida (2022) mengindikasikan bahwa *Firm Size* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan menurut hasil penelitian Dila Ayu Pertiwi (2018) mengindikasikan bahwa *Firm Size* tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*.

## Kajian Teori

**Signaling Theory.** Mendefinisikan teori sinyal sebagai pemberian informasi kepada pihak eksternal. Signaling theory sendiri menjelaskan pentingnya penyajian informasi yang dibuat oleh perusahaan kepada pihak eksternal perusahaan, pada dasarnya informasi ini penting karena informasi ini menyajikan catatan, keterangan, dan gambaran perusahaan dimasa lalu, masa kini maupun masa yang akan datang. (Wolk, Dodd dan Rozycki, 2017)

**Agency Theory.** teori keagenan terjadi dikarenakan adanya agent atau pihak manajemen yang bekerja kepada pemilik perusahaan dan disini pihak manajemen berperan sebagai yang memberikan jasa kepada pihak perusahaan lalu mempercayakan wewenang pengambilan keputusan pada pihak manajemen. (Nugroho, 2017)

**Financial Distress.** *Financial Distress* sebagai penggambaran pada perusahaan yang mengalami penurunan terhadap kondisi keuangannya dan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya serta kondisi dimana perusahaan sudah tidak mampu untuk menutupi total biaya-biaya yang dihasilkan oleh operasional perusahaan sebelum

memasuki fase kebangkrutan ataupun likuidasi. (Hery, 2016:33). Rasio financial distress ini dapat memberikan informasi tentang gambaran keadaan keuangan suatu perusahaan.

**Liquidity.** Likuiditas merupakan rasio yang dapat memberikan gambaran terhadap kemampuan dari suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau *current liabilities*. (Fatmawati, 2017:22). Rasio likuiditas berfungsi sebagai alat ukur suatu perusahaan untuk mengukur seberapa mampu perusahaan tersebut dalam melunasi kewajibannya.

**Leverage.** *Leverage* merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur seberapa jauh hutang dapat membiayai aset perusahaan (Kasmir, 2016:133). Rasio leverage berfungsi sebagai informasi perihal sumber pendanaan yang digunakan untuk operasional perusahaan.

**Firm Size.** Firm Size merupakan merupakan skala yang terdapat pada suatu perusahaan yang dapat di klasifikasikan besar kecilnya berdasarkan perhitungan total aktiva, nilai *earning per share*, total penjualan dan sebagainya. (Putu Ayu dan Geriatna, 2018). Rasio firm size berfungsi menunjukkan seberapa besar skala perusahaan berdasarkan atas total asset yang diperoleh pada waktu tutup buku di akhir tahun.

### Pengembangan Hipotesis

**Liquidity dan Financial Distress.** Jika suatu perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, memperoleh laba yang meningkat di setiap tahunnya, serta mampu mengelola dana perusahaan sesuai dengan porsinya, dengan demikian perusahaan dapat menghindari adanya kesulitan keuangan atau *financial distress*. Hal ini menyimpulkan *liquidity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.

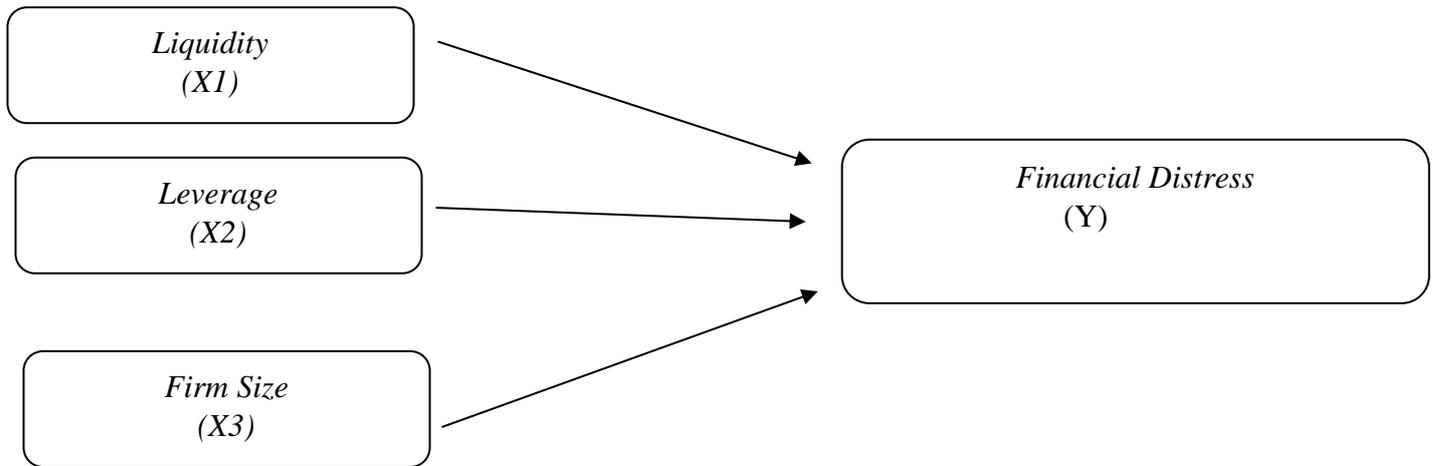
**H1:** *Liquidity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*

**Leverage dan Financial Distress.** jika suatu perusahaan mempunyai suatu sumber pendanaan yang besar melalui hutang maka akan menyebabkan kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Hal ini menyimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

**H2:** *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*

**Firm Size dan Financial Distress.** jika semakin besarnya ukuran suatu perusahaan maka semakin besar juga tingkat probabilitas *financial distress* yang dimiliki oleh perusahaan tersebut karena perusahaan memiliki tanggung jawab atas mengelola keuangan yang cenderung kompleks serta memperhatikan efisiensi dan efektivitas dalam pengolahan costnya agar perusahaan terhindar dari indikasi *financial distress* Maka dari itu Firm Size berpengaruh secara positif yang signifikan terhadap financial distress.

**H3:** *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*



**Gambar 1.** Model Penelitian

**Metodologi**

Desain penelitian ini adalah penelitian kausalitas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder yang didapat dari laporan keuangan yang berasal dari hasil laporan keuangan perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020 yang diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* sendiri merupakan teknik pengambilan sampling yang didasarkan pada kriteria-kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti Berikut kriteria yang digunakan: 1) Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. 2) Perusahaan non keuangan yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan secara konsisten pada periode 2018-2020. 3) Perusahaan non keuangan yang memiliki data secara lengkap pada tahun 2018-2020 berkaitan dengan variabel yang digunakan. 4) Perusahaan non keuangan yang mengalami kerugian berturut-turut selama 3 tahun yaitu pada periode 2018 -2020.

Untuk dapat mempermudah dalam melakukan pengolahan data maka peneliti menggunakan aplikasi software computer yaitu *Eviews 12* dan *Excel 2013*. Setelah data sudah di pilih sesuai dengan kriteria penelitian yang ada maka sebanyak 34 perusahaan terpilih untuk menjadi sampel untuk diteliti.

**Tabel 1.** Operasionalisasi Variabel

| Variabel         | Ukuran   | Skala |
|------------------|--|-------|
| <i>Liquidity</i> | <i>Current Ratio</i><br>$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}}$     | Rasio |
| <i>Leverage</i>  | <i>Debt to Asset Ratio</i><br>$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$ | Rasio |

| Variabel                  | Ukuran   | Skala |
|---------------------------|--|-------|
| <i>Firm Size</i>          | <i>Natural Logarithm</i><br>$Ln = \log (\text{Total asset})$                   | Rasio |
| <i>Financial Distress</i> | <i>Interest Coverage Ratio</i><br>$ICR = \frac{EBIT}{\text{Interest Expense}}$ | Rasio |

### Hasil Uji Statistik

Dari periode 2018 hingga 2020, terdapat sebanyak 674 perusahaan non keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan sebanyak 34 sampel perusahaan yang memenuhi dalam kriteria penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

**Tabel 2.** Analisis Statistik Deskriptif

|                         | ICR                  | CR                   | DAR                  | SIZE                 |
|-------------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| Mean                    | -24.62296            | 35.33547             | 1.474393             | 26.90102             |
| Median                  | -1.398544            | 1.030858             | 0.624109             | 27.26970             |
| Maximum                 | 7.381399             | 2726.451             | 36.69574             | 30.22355             |
| Minimum                 | -710.6704            | 0.060138             | 0.024303             | 21.45081             |
| Std. Dev.               | 104.6215             | 275.8649             | 4.844681             | 2.076234             |
| Skewness                | -5.737583            | 9.326192             | 5.984090             | -1.034858            |
| Kurtosis                | 36.38869             | 90.74437             | 39.00611             | 3.602814             |
| Jarque-Bera Probability | 5297.558<br>0.000000 | 34199.69<br>0.000000 | 6118.629<br>0.000000 | 19.75021<br>0.000051 |
| Sum                     | -2511.542            | 3604.218             | 150.3881             | 2743.904             |
| Sum Sq. Dev.            | 1105511.             | 7686245.             | 2370.564             | 435.3857             |
| Observations            | 102                  | 102                  | 102                  | 102                  |

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada tabel di atas maka dapat diperoleh informasi perihal *nilai mean*, median, maksimum serta minimum. Hasil dari uji statistik deskriptif adalah *financial distress* memiliki rata – rata sebesar -24.62296 sedangkan nilai tengah sebesar -1.398544 dan standar deviasi sebesar 104.6215. Untuk nilai maksimum yang diperoleh sebesar 7.381399 sedangkan, nilai minimum yang diperoleh sebesar -710.6704.

Hasil dari uji statistik deskriptif adalah likuiditas memiliki rata – rata sebesar 35.33547, nilai tengah sebesar 1.030858 dan standar deviasi sebesar 0.123800. Kemudian nilai maksimum yang diperoleh sebesar 2726.451 sedangkan, nilai minimum yang diperoleh sebesar 0.060138.

Hasil dari uji statistik deskriptif adalah leverage memiliki rata – rata sebesar 1.474393, nilai tengah sebesar 0.624109 dan standar deviasi sebesar 4.844681. Kemudian nilai maksimum yang diperoleh sebesar 36.69574 sedangkan, nilai minimum yang diperoleh sebesar 0.024303.

Hasil dari uji statistik deskriptif adalah *firm size* memiliki rata – rata sebesar 26.90102, nilai tengah sebesar 27.26970 dan standar deviasi sebesar 2.076234.

Kemudian nilai maksimum yang diperoleh sebesar 30.22355 sedangkan, nilai minimum yang diperoleh yaitu sebesar 21.45081.

**Tabel 3.** Hasil Uji *Random Effect Model*

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | -580.7296   | 205.1407   | -2.830884   | 0.0056 |
| CR       | 0.004464    | 0.025217   | 0.177028    | 0.8599 |
| DAR      | 1.012680    | 2.707467   | 0.374032    | 0.7092 |
| SIZE     | 20.61096    | 7.579563   | 2.719281    | 0.0077 |

Berdasarkan tabel *Random Effect Model* diatas, maka diperoleh hasil model estimasi persamaan pada random effect model, sebagai berikut:

$$Y = -580.7296 + 0.004464X_1 + 1.012680X_2 + 20.61096X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : *Financial Distress*
- X<sub>1</sub> : *Liquidity*
- X<sub>2</sub> : *Leverage*
- X<sub>3</sub> : *Firm Size*
- e : *Error*

Berdasarkan hasil pengolahan dari persamaan regresi di atas, maka diperoleh lah nilai koefisien konstanta yang negatif yaitu sebesar -580.7296 jadi dapat disimpulkan bila liquidity, leverage dan firm size sebagai variabel independen sama dengan 0, maka *financial distress* sebagai variabel dependen sebesar -580.7296.

*Liquidity* menunjukkan hasil nilai koefisien yang positif sebesar 0.004464 sehingga, jika variabel *liquidity* meningkat sebesar 1 satuan, maka dari itu hasil variabel *financial distress* akan mengalami peningkatan sebesar 0.004464 dan sebaliknya.

*Leverage* menunjukkan hasil nilai koefisien yang positif sebesar 1.012680 sehingga, jika variabel *leverage* meningkat sebesar 1 satuan, maka dari itu hasil dari variabel *financial distress* mengalami peningkatan sebesar 1.012680 dan juga sebaliknya.

*Firm Size* memperoleh nilai koefisien yang positif sebesar 20.61096 jadi apabila variabel *firm size* meningkat sebesar 1 satuan, maka dari itu hasil variabel *financial distress* mengalami peningkatan sebesar 20.61096 dan juga sebaliknya.

**Tabel 4.** Hasil Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinansi)

|                    |          |
|--------------------|----------|
| Adjusted R-squared | 0.740456 |
|--------------------|----------|

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, nilai *adjusted R-squared* yang diperoleh yaitu sebesar 0.740456 (74.04%) atas variabel *liquidity*, *leverage* dan *firm size* hal ini menunjukkan bahwa sebesar 74.04% kontribusi pengaruh dari variabel independent *liquidity*, *leverage* dan *firm size* terhadap variabel dependent *financial distress*, sedangkan sisanya sebesar 25.96% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

**Tabel 5.** Hasil Uji F (Signifikansi Simultan)

|                    |          |
|--------------------|----------|
| Prob (F-statistic) | 0.000000 |
|--------------------|----------|

Berdasarkan hasil penelitian nilai signifikansi F hitung adalah 0.000000. Karena nilai signifikansi F hitung menghasilkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas secara selaras berpengaruh signifikan terhadap variabel bersangkutan secara statistik.

**Tabel 6.** Hasil Uji Statistik t (Parsial)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | -3105.069   | 903.7688   | -3.435689   | 0.0010 |
| CR       | -0.000353   | 0.026402   | -0.013379   | 0.9894 |
| DAR      | 3.330188    | 4.597172   | 0.724399    | 0.4714 |
| SIZE     | 114.3283    | 33.51166   | 3.411598    | 0.0011 |

Pada variabel likuiditas diperoleh hasil t statistik sebesar -0.000353 dengan nilai signifikansinya sebesar 0.9894, dikarenakan hasil t statistic > t tabel -0.000353 < 1.98447) dan signifikansi (0.9894 > 0.05) maka Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat dijelaskan bahwa pada hakekatnya likuiditas yang diproyeksikan dengan *current ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *financial distress*.

Pada variabel leverage diperoleh hasil t statistik sebesar 3.330188 dengan nilai signifikansinya sebesar 0.4714, dikarenakan hasil t statistik > t tabel (-0.724399 < 1.989) dan signifikansi (0.4714 > 0.05) maka Ho ditolak dan Ha diterima, hasil t statistik yang negatif menunjukkan arah yang berlawanan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil dari leverage yang diproyeksikan dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* memiliki hasil yang tidak berpengaruh secara parsial terhadap *financial distress* pada Perusahaan non keuangan.

Pada variabel *Firm Size* diperoleh hasil t statistik sebesar 3.411598 dengan nilai signifikansinya sebesar 0.1868, dikarenakan hasil t statistik > t tabel 3.411598 > 1.989) dan signifikansi (0.0011 < 0.05) maka Ho diterima dan Ha ditolak, hasil t statistik yang positif, sehingga dapat dinyatakan bahwa *Firm Size* yang diproyeksikan dengan *Natural Logarithm* menghasilkan pengaruh kearah yang positif dan parsial terhadap *financial distress* pada Perusahaan non keuangan.

**Tabel 7.** Rangkuman Hasil Uji Hipotesis

| Hipotesis | Penjelasan Hipotesis   | Koefisien | Signifikan | Hasil   |
|-----------|--|-----------|------------|---------|
| H1        | Liquidity berpengaruh negative terhadap financial distress pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 -2020 | -0.000353 | 0.9894     | Ditolak |
| H2        | Leverage berpengaruh positif terhadap financial distress   | 3.330188  | 0.4714     | Ditolak |

|    |  |          |        |          |
|----|--|----------|--------|----------|
|    | pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 - 2020   |          |        |          |
| H3 | Firm Size berpengaruh positif terhadap financial distress pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 - 2020 | 114.3283 | 0.0011 | Diterima |

### Diskusi

**Pengaruh Liquidity terhadap Financial Distress.** Hasil penelitian ini melantaskan likuiditas yang diproyeksikan dengan current ratio tidak memiliki pengaruh terhadap financial distress. Pada dasarnya perusahaan dengan tingkat current ratio yang cenderung tinggi yaitu dianggap sebagai perusahaan yang memiliki jumlah aset lancar yang mampu untuk membayar dan melunasi utang jangka pendeknya maupun utang jangka panjangnya sehingga perusahaan dapat dinilai terhindar dari kondisi financial distress. Akan tetapi hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda. Current ratio tidak mempengaruhi keadaan financial distress dari sebuah perusahaan. Hasil penelitian ini tentu sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Silanno & Loupatty, (2021).

**Pengaruh Leverage terhadap Financial Distress.** Hasil Penelitian ini melantaskan leverage yang diproyeksikan dengan Debt to Asset Rasio tidak berpengaruh berlawanan arah secara parsial terhadap financial distress. Rasio debt to equity pada hakekatnya dapat menunjukkan seberapa besarnya modal sebuah perusahaan yang mampu dibiayai oleh hutang dan tidak berpengaruhnya debt to equity ratio terhadap kondisi financial distress di perusahaan dapat disinyalir dengan adanya kecenderungan dari pihak perusahaan ketika hutang jangka panjang maupun jangka pendek sebuah perusahaan telah jatuh tempo namun pada saat yang bersamaan perusahaan belum mampu untuk melunasi hutangnya, Oktariyani, (2019).

**Firm Size terhadap Financial Distress.** Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Firm Size yang diproyeksikan dengan Natural Logarithm berpengaruh secara positif dan signifikan. Firm Size sendiri merupakan sebuah rasio yang menjadi barometer untuk mengetahui besar atau kecilnya suatu perusahaan yang diukur melalui total penjualan, harga nilai saham, total asset dan sebagainya. Ukuran perusahaan sendiri juga menjadi salah satu barometer untuk para investor external yang akan menaruh dan mempercayakan dana nya untuk di olah oleh perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Linda Ratna Wati, Risal Rinofah & Alfiatul Maulida (2022).

### Penutup

Hasil kesimpulan dari penelitian ini yang telah dilakukan sebagaimana mestinya sehingga dapat disimpulkan bahwa: (1) liquidity tidak berpengaruh secara signifikan terhadap financial distress maka dari itu hasil daripada H1 ditolak. (2) leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap financial distress maka hasil dari H2 ditolak. (3)

*firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress sehingga H3 diterima.

Sesudah mengolah serta melangsungkan analisa terhadap data dan pengolahan data, terdapat hal-hal yang menjadi dependensi atas penelitian ini. Beberapa dependensi atas penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Penelitian ini sifatnya berfokus terhadap perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2018 – 2020 sebagai sampel sehingga belum dapat membuktikan keseluruhan perusahaan. (2) Penelitian ini hanya menggunakan *Current Ratio* sebagai proksi dari *Liquidity*, *Debt to Asset Ratio* sebagai proksi dari *Leverage*, *Natural Logarithm* sebagai proksi dari Firm Size dan *Interest Coverage Rasio* sebagai proksi dari *Financial Distress* (3) Waktu yang sangat minim.

Oleh karena itu peneliti merekomendasikan beberapa saran yang didasarkan pada kesimpulan hasil penelitian yang sudah diteliti yakni sebagai berikut: (1) Untuk pihak manajemen perusahaan sendiri terutama dikhususkan bagi perusahaan yang terdeteksi akan mengalami kebangkrutan dapat digunakan sebagai acuan untuk segera melakukan perbaikan agar dapat menanggulangi dan menghindari kondisi *financial distress*. (2) Bagi pihak investor eksternal tentunya informasi tersebut mampu membantu dalam segi hal pengambilan keputusan dalam melakukan investasi pada perusahaan tersebut (3) Ditunjukkan kepada peneliti selanjutnya adalah sampel penelitian akan lebih baik jika tidak hanya diambil dari perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI lalu untuk penelitian selanjutnya juga dapat memperluas waktu penelitian agar hasil yang dihasilkan dapat lebih maksimal.

#### Daftar Rujukan/Pustaka

- Affiah, A., & Muslih, M. (2018). PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Ekspansi*, 10(2), 241–256. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Atina, A., & Rahmi, E. (2019). Analisis Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 387. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i3.7410>
- Ginting, M. (2017). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio (DER) terhadap financial distress. *Jurnal Manajemen*, 3(2), 37–44.
- Danica, S., & Wijaya, H. (2022). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Dengan Firm Size Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(1), 218. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i1.17285>
- Pertiwi, D. A. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan, Growth, Ukuran Perusahaan Dan Inflasi Terhadap Financial Distress Di Sektor Pertambangan Yang Erdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2012 - 2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6, 359–366.
- Susilowati, P. I. M., & Fadlillah, M. R. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 4(1), 0–5.
- Saputri, N. M. N., & Padnyawati, K. D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019). *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, April, 699–730.
- Putri, D. S., & Erinos, N. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan

Biaya Agensi Terhadap Financial Distress. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2083–2098. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.199>

Wolk, H., Dodd, J., & Rozycki, J. (2017). *Accounting Theory: Conceptual Issues in a Political and Economic Environment*. <https://doi.org/10.4135/9781506300108>

Wulandari, V. S. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(1), 1–18.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)